

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pembelajaran di Sekolah Dasar mencakup berbagai muatan mata pelajaran salah satunya yaitu mata pelajaran Bahasa Indonesia. Bahasa Indonesia merupakan muatan wajib yang harus ada dalam kurikulum pendidikan dasar dan menengah. Ruang lingkup mata pelajaran Bahasa Indonesia meliputi 4 aspek keterampilan bahasa yaitu, mendengar (menyimak), berbicara, membaca, dan menulis. Serta mampu mengerti dengan isi teks cerita fiksi maupun nonfiksi, pidato, dialog dan puisi.

Sesuai dengan karakteristik pembelajaran Bahasa Indonesia dan tahap perkembangan intelektual anak usia Sekolah Dasar yang masuk dalam *fase operasional konkret*, maka dalam membelajarkan Bahasa Indonesia harus dimulai dari yang konkret ke abstrak, dari sederhana kerumit, dan dari dekat ke jauh sehingga siswa dengan mudah memahami konsep pembelajaran yang disampaikan oleh guru. Samsiyah (2016:12) berpendapat bahwa karakteristik pembelajaran bahasa Indonesia diantaranya : (1) setiap pembelajaran berkaitan dengan kegiatan siswa, (2) setiap kegiatan pembelajaran berkaitan dengan kegiatan berbahasa, (3) setiap pembelajaran dimulai dengan kata kerja dan dapat dikembangkan secara kreatif, (4) setiap pembelajaran berkaitan dengan komponen *PBM* dan pendekatan *CBSA* keterampilan proses serta pendekatan komunikatif.

Untuk meningkatkan mutu penggunaan bahasa Indonesia, pengajarannya dilakukan sejak dini, yakni mulai dari sekolah dasar yang nantinya digunakan sebagai landasan untuk ke jenjang yang lebih lanjut. Pembelajaran bahasa Indonesia ini diarahkan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam berkomunikasi dengan bahasa Indonesia. Penguasaan bahasa Indonesia yang baik dapat diketahui dari standar kompetensi yang meliputi, membaca, menulis, berbicara, dan mendengarkan (menyimak).

Menulis merupakan suatu proses kreatif yang banyak melibatkan cara berpikir *divergen* (menyebar) dari pada *konvergen* (memusat). Menulis tidak jauh

beda dengan melukis. Penulis memiliki banyak gagasan dalam menuliskannya. Kendatipun secara teknis ada kriteria-kriteria yang dapat diikutinya, tetapi wujud yang akan dihasilkan itu sangat bergantung pada kepiawaian penulis dalam mengungkapkan gagasan. Banyak orang mempunyai ide-ide bagus di benaknya sebagai hasil dari pengamatan, penelitian, diskusi, atau membaca. Akan tetapi, begitu ide tersebut dituangkan secara tertulis, tulisan itu terasa amat kering, kurang menggigit, dan membosankan. Fokus tulisannya tidak jelas, gaya bahasa yang digunakan monoton, pilihan katanya (diksi) kurang tepat dan tidak mengena sasaran, serta variasi kata dan kalimatnya kering.

Salah satu bentuk keterampilan dalam menulis yang dikembangkan adalah keterampilan menulis isi teks cerita. Kemampuan siswa dalam menulis isi cerita merupakan salah satu hal penting yang perlu dicapai dalam pembelajaran bahasa Indonesia kepada siswa.

Kenyataannya banyak siswa yang tidak memahami dengan benar mengenai materi menulis cerita itu sendiri, akibatnya banyak siswa yang belum mampu untuk menentukan pokok-pokok pikiran ataupun gagasan utama sehingga mereka belum bisa untuk menulis dengan baik sebuah cerita. Apabila merujuk pada implementasi pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah dasar, sering ditemukan berbagai kendala seperti, penggunaan media pembelajaran yang kurang menarik, Indikasi rendahnya kemampuan siswa dalam menulis ditunjukkan oleh beberapa hal sebagai berikut: (1) Kurangnya Kemampuan Siswa dalam memilih kosa kata yang akan digunakan dalam membuat suatu kalimat, (2) Siswa kurang memiliki pengetahuan serta pengalaman yang sifatnya kontekstual sebagai bahan dalam menulis teks cerita. (3) Siswa masih kurang mampu untuk membuat atau menentukan pokok pikiran (ide atau gagasan dalam paragraf) sebagai dasar dalam menulis teks cerita, (4) Siswa kurang mampu menulis teks cerita dengan baik, (5) kosa kata siswa masih sangat terbatas sehingga mempengaruhi kemampuan siswa dalam menulis teks cerita.

Hasil wawancara yang dilakukan dengan guru kelas V SDN No. 29 Kota Selatan Kota Gorontalo, kegiatan pembelajaran Bahasa Indonesia terutama pada materi Menulis Teks Narasi belum berjalan dengan baik, masih terdapat beberapa

kendala yang dialami guru saat proses pembelajaran, dilihat dari fakta yang terjadi di lapangan, Kemampuan siswa dalam menulis teks pada muatan pelajaran Bahasa Indonesia masih rendah, guru masih menggunakan metode latihan dan belum secara seutuhnya menggunakan media pembelajaran Audio visual, sehingga tujuan inti dari pembelajaran tidak tersampaikan dengan baik.

Hasil yang diperoleh peneliti pada saat pelaksanaan observasi awal yang dilakukan pada tanggal 4 Desember 2020 di kelas V SDN No 29 Kota Selatan Kota Gorontalo, yakni dari 21 siswa yang terdiri dari 7 siswa laki-laki dan 14 siswa perempuan, terdapat 5 siswa yang sudah mampu menulis teks atau sebesar 25%, sedangkan siswa yang belum mampu ada 16 siswa atau sebesar 75%. Berdasarkan hasil observasi awal tersebut, maka diperlukan perbaikan-perbaikan yang dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis teks.

Dari permasalahan ini peneliti ingin mencoba meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis isi teks cerita dapat dilakukan dengan menggunakan media pembelajaran berupa Media *audio visual*. Penggunaan media audio visual dalam meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis isi teks cerita dilakukan dengan cara memutar film atau cerita dengan menggunakan media audio visual, selanjutnya siswa diminta untuk mengidentifikasi pokok-pokok pikiran yang ada dalam tayangan audio visual yang dilihatnya dan menjabarkannya menjadi paragraf-paragraf yang utuh.

Hal ini diperkuat dengan pendapat dari Kurniawati (2019:147), bahwa “menulis sebagai keterampilan adalah kemampuan seseorang dalam mengemukakan gagasan-pikirannya kepada orang atau pihak lain dengan media tulisan. Setiap penulis pasti memiliki tujuan dengan tulisannya antara lain mengajak, menginformasikan, meyakinkan, atau menghibur pembaca.

Menurut Hamdan (2020:61). Media audio visual adalah semua wujud benda yang terlihat dan digunakan untuk menyampaikan suatu pesan (Sumaldino et al.2012). Oleh karena itu Anda dapat dengan mudah menemukan media visual di sekeliling Anda, seperti gambar pada buku mata pelajaran, poster di dinding sekolah, foto pada papan panjang iklan di televisi, dan benda-benda yang menirukan sesuatu bentuk aslinya.

Penggunaan media audio visual dalam pembelajaran memiliki keunggulan karena sangat menarik perhatian dari anak. Anak pada umumnya sangat tertarik dengan film yang ditayangkan melalui media audio visual. Ketertarikan anak tersebut dapat dimanfaatkan untuk mengembangkan kemampuan mereka dalam menulis isi teks cerita. Dalam konteks ini setelah selesai menyaksikan tayangan melalui audio visual, anak selanjutnya dilatih untuk menuangkan film melalui audio visual tersebut ke dalam tulisan.

Belajar melalui media audio visual tidak cukup sekedar melihat tampilannya saja. Tetapi belajar melalui media audio visual berarti menafsirkan atau mengurai makna Visual (*decoding*) atau pesan yang terkandung di dalam media audio visual tersebut. Terkait permasalahan yang dialami ini maka akan digunakan media audio visual untuk meningkatkan kemampuan dalam menulis cerita. Penggunaan media audio visual diharapkan mampu meningkatkan kemampuan anak dalam menulis isi teks cerita.

Berdasarkan uraian dari latar belakang, maka penulis tertarik untuk meneliti tentang judul sebagai berikut **“Meningkatkan Kemampuan Menulis Teks Cerita Melalui Media Audio Visual Pada Siswa Kelas V SDN No.29 Kota Selatan Kota Gorontalo”**

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut: (1) Kurangnya Kemampuan Siswa dalam memilih kosa kata yang akan digunakan dalam membuat suatu kalimat, (2) Siswa kurang memiliki pengetahuan serta pengalaman yang sifatnya kontekstual sebagai bahan dalam menulis teks cerita. (3) Siswa masih kurang mampu untuk membuat pokok pikiran (ide atau gagasan dalam paragraf) sebagai dasar dalam menulis teks cerita, (4) Siswa kurang mampu menulis teks cerita dengan baik, (5) kosa kata siswa masih sangat terbatas sehingga mempengaruhi kemampuan siswa dalam menulis teks cerita, (6) masih kurangnya minat siswa dalam menulis.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: apakah melalui media audio visual kemampuan menulis teks cerita pada siswa Kelas V SDN No.29 Kota Selatan Kota Gorontalo dapat di tingkatkan?

1.4 Cara Pemecahan Masalah

Peningkatan kemampuan siswa dalam menulis teks cerita akan ditingkatkan dengan menggunakan media audio visual dengan langkah-langkah sebagai berikut : (1) Guru menyiapkan media audio visual berupa video yang akan digunakan dalam proses pembelajaran, (2) Siswa di bagikan Link Zoom serta Link Youtube buat proses pembelajaran dan melihat video pada proses pembelajaran daring (*Online*) di Masa Pandemi, (3) Siswa di minta untuk memperhatikan video yang sudah di bagikan oleh guru dan memahami isi cerita yang di sampaikan dalam kisah dongeng malin Kundang (si anak yang durhaka), (4) Siswa ditugaskan untuk mengidentifikasi inti cerita yang telah dilihatnya dan menuliskannya pada kertas yang sudah disediakan, (5) Siswa secara berpasangan di tugaskan untuk menulis kembali teks cerita berdasarkan pokok pikiran yang telah di bahas, (6) Siswa secara individual di tugaskan untuk menulis teks cerita berdasarkan pokok pikiran yang telah di bahas, (7) Siswa di minta untuk mengirimkan tugasnya melalui *grub whatsapp*, (8) Siswa dan guru secara bersama-sama memperbaiki hasil tulisan siswa, (9) Simpulan dan motivasi untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis teks cerita

1.5 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang telah diuraikan di atas, maka tujuan dalam penelitian ini adalah untuk meningkatkan kemampuan menulis teks cerita melalui media audio visual pada siswa kelas V SDN No. 29 Kota Selatan Kota Gorontalo

1.6 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun secara praktis. dimana manfaat secara teoritis antara lain: (1) Penelitian ini dapat memberikan kontribusi bagi perkembangan dalam bidang

ilmu pengetahuan maupun dalam dunia pendidikan. (2) Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai acuan dan bahan pertimbangan bagi penelitian selanjutnya.

Manfaat secara praktis:

1) Bagi Kepala Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan masukan agar kepala sekolah dapat memahami kegunaan media audio visual untuk meningkatkan kemampuan menulis teks cerita pada siswa

2) Bagi Guru Kelas V

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan masukan kepada guru dalam memanfaatkan media pembelajaran pada proses belajar yang baik bagi siswa agar siswa mampu menulis teks cerita yang mereka baca

3) Bagi Siswa

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan motivasi belajar yang baik untuk siswa agar dapat memiliki kemampuan dalam menulis teks cerita yang sudah di baca

4) Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan ilmu pengetahuan, sebagai bekal menjadi pendidik di masa yang akan datang. Dan memberikan pengalaman belajar dalam menumbuhkan kemampuan dan keterampilan meneliti.